

Implementasi Sistem Informasi Manajemen Dalam Meningkatkan Sistem Pengelolaan Keuangan Lembaga Pendidikan Al-Quran

Rio Hidayat¹, Arsil², Charles³

¹²³UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
e-mail: riohidayat567@gmail.com arsil050300@gmail.com
charles@iainbukittinggi.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan dana pendidikan dalam Islam yang bersumber dari zakat, wakaf, sedekah, dan infak, serta peranannya dalam mendukung pendidikan Islam yang berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis, yang melibatkan studi literatur, observasi pada lembaga pendidikan Islam, dan wawancara dengan pengelola lembaga serta ahli di bidang zakat dan wakaf. Data yang terkumpul dianalisis melalui analisis konten untuk menggali praktik pengelolaan dana yang ada di masyarakat. Penelitian ini juga menggunakan studi kasus pada lembaga pendidikan Islam yang telah sukses dalam mengelola dana zakat dan wakaf, seperti Pondok Modern Darussalam Gontor dan BAZNAS, untuk mengidentifikasi praktik terbaik yang dapat diterapkan di lembaga pendidikan Islam lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan dana pendidikan berbasis sosial keagamaan memiliki potensi besar dalam mendukung keberlanjutan pendidikan Islam. Dana dari zakat, wakaf, sedekah, dan infak dapat digunakan untuk meningkatkan fasilitas pendidikan, memberikan beasiswa, serta mendukung pengembangan kurikulum dan tenaga pengajar. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan dana tersebut dengan menerapkan sistem manajerial yang transparan dan akuntabel, serta memperkuat kerjasama antara lembaga pendidikan dan organisasi pengelola dana sosial keagamaan. Dengan demikian, dana pendidikan berbasis sosial keagamaan dapat menjadi solusi alternatif untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan pendidikan Islam di Indonesia.

Kata Kunci: *Pengelolaan Dana Pendidikan, Zakat dan Wakaf, Pendidikan Islam Berkelanjutan*

Abstract

This study aims to analyze the management of educational funds in Islam sourced from zakat, waqf, sadaqah, and infak, as well as their role in supporting sustainable Islamic

education. The research uses a qualitative approach with a descriptive-analytical method, involving literature studies, observations of Islamic educational institutions, and interviews with managers and experts in the fields of zakat and waqf. The collected data were analyzed through content analysis to explore existing practices in the community. The study also uses case studies of Islamic educational institutions that have successfully managed zakat and waqf funds, such as Pondok Modern Darussalam Gontor and BAZNAS, to identify best practices that can be applied to other Islamic educational institutions. The findings indicate that the management of education funds based on social-religious sources has significant potential in supporting the sustainability of Islamic education. Funds from zakat, waqf, sadaqah, and infak can be used to improve educational facilities, provide scholarships, and support curriculum development and teacher training. This study provides recommendations to enhance the effectiveness of such fund management by implementing a transparent and accountable managerial system and strengthening collaboration between educational institutions and social-religious fund management organizations. Thus, education funds based on social-religious sources can be an alternative solution to meet the financing needs of Islamic education in Indonesia.

Keywords : *Educational Fund Management, Zakat and Waqf, Sustainable Islamic Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar fundamental dalam pembangunan peradaban Islam. Sejak masa awal turunnya wahyu, Islam telah menempatkan pendidikan sebagai kewajiban utama bagi setiap Muslim, sebagaimana tercermin dalam wahyu pertama yang diterima Nabi Muhammad SAW yang berkaitan dengan perintah membaca dan belajar. Urgensi pendidikan dalam Islam tidak hanya terbatas pada transfer pengetahuan semata, tetapi mencakup pembentukan karakter (akhlak), pengembangan potensi (fitrah), dan pembekalan keterampilan yang dibutuhkan umat.

Namun realitas pendidikan Islam kontemporer menghadapi berbagai tantangan serius, terutama dalam aspek pendanaan. Data UNESCO menunjukkan bahwa rata-rata alokasi anggaran pendidikan di negara-negara mayoritas Muslim masih di bawah standar minimal yang direkomendasikan, yaitu 6% dari PDB. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kualitas sarana prasarana, kesejahteraan pendidik, dan aksesibilitas pendidikan bagi masyarakat kurang mampu. Di Indonesia sendiri, meskipun konstitusi telah mengamanatkan alokasi 20% APBN untuk pendidikan, implementasinya masih menghadapi berbagai kendala sistemik.

Al-Quran sebagai sumber utama ajaran Islam sesungguhnya telah memberikan panduan komprehensif tentang berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam hal pengelolaan dana pendidikan. Berbagai ayat Al-Quran mengisyaratkan pentingnya membangun sistem pendanaan pendidikan yang berkelanjutan dan berkeadilan, baik melalui mekanisme zakat, wakaf, infaq, maupun sedekah. Konsep-konsep ini tidak

hanya relevan dengan konteks historis, tetapi juga menawarkan solusi alternatif bagi problematika pendanaan pendidikan kontemporer.

Sayangnya, pemahaman dan implementasi konsep dana pendidikan dalam Al-Quran belum terkelola secara optimal di tengah masyarakat Muslim. Potensi dana sosial keagamaan yang sangat besar belum dimanfaatkan secara maksimal untuk pengembangan pendidikan. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, mulai dari keterbatasan pemahaman konseptual hingga lemahnya sistem pengelolaan dan akuntabilitas. Oleh karena itu, diperlukan kajian mendalam tentang konsep dana pendidikan dalam Al-Quran untuk merumuskan model pengelolaan yang lebih efektif dan aplikatif.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis. Penelitian ini bertujuan untuk menggali pemahaman mendalam mengenai pengelolaan dana pendidikan dalam Islam, khususnya yang bersumber dari zakat, wakaf, sedekah, dan infak. Data dikumpulkan melalui studi literatur, observasi pada lembaga pendidikan Islam yang telah mengimplementasikan dana pendidikan berbasis sosial keagamaan, serta wawancara dengan pengelola lembaga pendidikan dan para ahli di bidang zakat dan wakaf. Teknik analisis data dilakukan dengan cara analisis konten untuk memahami pengelolaan dana pendidikan yang ada di masyarakat, serta untuk menggali peran masing-masing konsep dana dalam mendukung pendidikan Islam yang berkelanjutan.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan studi kasus sebagai salah satu pendekatan untuk memperoleh pemahaman yang lebih kontekstual tentang penerapan dana pendidikan dalam dunia nyata. Beberapa lembaga pendidikan Islam yang telah sukses mengelola dana sosial keagamaan, seperti Pondok Modern Darussalam Gontor dan BAZNAS, dijadikan sebagai studi kasus untuk menganalisis keberhasilan pengelolaan dana zakat dan wakaf. Penelitian ini akan mengidentifikasi praktik terbaik yang dapat diterapkan di lembaga pendidikan Islam lainnya, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan dana pendidikan berbasis zakat, wakaf, dan sedekah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan dalam Islam memiliki kedudukan yang sangat tinggi. Alquran mengandung banyak ayat yang menekankan pentingnya pendidikan dan ilmu pengetahuan, serta menyebutkan bahwa umat Islam memiliki tanggung jawab moral dan sosial untuk menuntut ilmu serta mendukung pendidikan bagi sesama. Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap Muslim, sebagaimana ditegaskan oleh hadis Rasulullah SAW: "Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim" (HR. Ibnu Majah). Pendidikan dalam Islam tidak hanya tentang mengembangkan potensi individu tetapi juga membentuk masyarakat yang cerdas dan saleh. Dalam konteks ini, umat Islam memiliki beberapa tanggung jawab penting.

- 1) **Kewajiban Menuntut Ilmu Secara Pribadi.** Setiap Muslim diwajibkan untuk mencari ilmu, baik ilmu agama maupun ilmu yang mendukung kehidupan di dunia. Pendidikan ini termasuk ilmu fardhu 'ain, yaitu ilmu yang dibutuhkan setiap individu untuk menjalankan syariat Islam dengan benar. Selain itu, umat Islam juga didorong untuk mengembangkan ilmu fardhu kifayah, seperti ilmu sosial, ekonomi, dan ilmu lainnya yang berperan dalam kemajuan masyarakat.
- 2) **Dukungan Sosial dan Finansial terhadap Pendidikan.** Tanggung jawab untuk mendukung pendidikan tidak hanya terletak pada pemerintah atau lembaga tertentu, tetapi juga pada masyarakat secara umum. Dalam hal ini, Islam memberikan solusi melalui wakaf pendidikan dan sedekah untuk pendidikan, yang dapat dimanfaatkan untuk membangun fasilitas pendidikan, menyediakan beasiswa, atau mendukung kegiatan belajar-mengajar. Hal ini merupakan bentuk dari sedekah jariyah, yang pahalanya akan terus mengalir kepada pemberi meskipun ia telah meninggal, sebagaimana disebutkan dalam hadis Nabi SAW: "Jika seseorang meninggal dunia, maka terputuslah amalannya kecuali tiga perkara, yaitu sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, atau anak saleh yang mendoakannya" (HR. Muslim)
- 3) **Peran Negara dan Lembaga dalam Pengembangan Pendidikan.** Negara dan lembaga pendidikan Islam memiliki peran besar dalam memfasilitasi akses terhadap pendidikan yang berkualitas. Negara bertanggung jawab untuk menyediakan pendidikan gratis atau terjangkau, serta menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Dalam konteks ini, dana pendidikan dari zakat dan wakaf menjadi salah satu solusi praktis untuk mendukung pendidikan yang merata.
- 4) **Analisis Pentingnya Dukungan Pendidikan dalam Islam.** Islam mendorong pendidikan sebagai sarana untuk membangun masyarakat yang sejahtera dan berkeadilan. Jika masyarakat Muslim mendukung pendidikan secara menyeluruh, mereka akan menciptakan generasi yang mampu berpikir kritis, mandiri, dan mampu menghadapi tantangan zaman. Dukungan dana pendidikan yang cukup akan mencegah ketimpangan sosial dan membuka akses bagi setiap individu untuk mendapatkan ilmu. Pendidikan yang baik juga akan menciptakan iklim spiritual yang kuat, membangun keimanan, dan mengokohkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Di sinilah peran wakaf, zakat, dan infaq yang dijalankan oleh individu maupun lembaga menjadi penting untuk memastikan pendidikan berjalan secara berkesinambungan.

Dana Pendidikan dalam Al-Quran

Dana pendidikan dalam Islam memiliki peranan penting dalam memastikan pendidikan yang merata dan berkelanjutan bagi umat. Alquran memberikan pedoman mengenai penggunaan dana yang dapat dimanfaatkan untuk kemaslahatan, termasuk pendidikan, melalui konsep zakat, infak, sedekah, wakaf, dan hibah. Dana ini sangat relevan untuk mendukung pendidikan sebagai sarana mencetak generasi berilmu dan

berkualitas. Konsep Dana dalam Alquran antara lain Zakat, Infak, Sedekah, Wakaf, dan Hibah sebagai Sumber Dana Pendidikan.

Zakat

Zakat adalah kewajiban bagi setiap Muslim yang mampu dan merupakan salah satu dari lima rukun Islam. Zakat ditujukan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan, termasuk dalam bidang pendidikan. Dalam Surat At-Taubah ayat 60, disebutkan bahwa zakat diperuntukkan bagi delapan golongan penerima (asnaf), yang meliputi fakir miskin dan mereka yang membutuhkan dukungan ekonomi, termasuk dalam pendidikan. Zakat pendidikan dapat diberikan kepada pelajar dari keluarga kurang mampu agar mereka bisa mengakses pendidikan yang layak.

Infak

Infak adalah pengeluaran harta di jalan Allah yang tidak terbatas pada golongan tertentu dan dapat dilakukan kapan saja. Infak berperan dalam mendukung pendidikan karena tidak ada batasan pada penggunaannya. Infak pendidikan dapat digunakan untuk membangun fasilitas belajar, seperti sekolah dan perpustakaan, serta mendukung kegiatan-kegiatan pembelajaran. Dalam Surat Al-Baqarah ayat 261, Allah SWT berfirman bahwa infak di jalan Allah akan digandakan sebanyak tujuh ratus kali, yang berarti infak untuk pendidikan akan memberikan manfaat luas kepada masyarakat.

Sedekah

Sedekah adalah pemberian yang bersifat sukarela dan tidak terbatas pada jumlah tertentu. Sedekah pendidikan dapat dialokasikan untuk biaya pendidikan, buku, seragam, atau keperluan lain yang membantu anak-anak dari keluarga tidak mampu untuk belajar. Dalam Surat Al-Baqarah ayat 245, Allah SWT menjelaskan bahwa sedekah akan dilipatgandakan pahalanya. Sedekah untuk pendidikan menjadi investasi jangka panjang karena memberikan kesempatan belajar bagi generasi mendatang.

Wakaf

Wakaf adalah pemberian berupa aset yang dapat memberikan manfaat secara berkelanjutan. Dalam pendidikan, wakaf produktif dapat berupa tanah atau bangunan yang dijadikan sekolah, madrasah, atau perguruan tinggi. Wakaf pendidikan telah menjadi solusi utama dalam membangun fasilitas pendidikan di dunia Islam, seperti banyak perguruan tinggi dan lembaga pendidikan yang didirikan dari dana wakaf. Dalam Alquran, wakaf dikaitkan dengan kebaikan yang terus mengalir, sebagaimana disebut dalam Surat Al-Baqarah ayat 261 mengenai sedekah yang pahalanya berlipat ganda.

Hibah

Hibah adalah pemberian harta dari seseorang kepada orang lain tanpa imbalan, dan dalam pendidikan, hibah dapat diberikan oleh individu atau lembaga kepada institusi pendidikan untuk pembangunan sarana dan prasarana belajar. Hibah pendidikan juga mendukung pemberian beasiswa kepada pelajar berprestasi namun kurang mampu. Hibah sangat dianjurkan dalam Islam sebagai bentuk dukungan sosial.

Implementasi Dana Pendidikan dalam Masyarakat

Praktik Pengelolaan Dana Pendidikan di Lembaga-lembaga Pendidikan Islam. Dalam perkembangan dunia pendidikan Islam kontemporer, pengelolaan dana pendidikan telah mengalami transformasi yang signifikan. Sebagaimana diungkapkan Azra, perubahan ini tidak semata-mata merupakan adaptasi terhadap tuntutan modernitas, namun juga mencerminkan komitmen lembaga pendidikan Islam untuk mempertahankan nilai-nilai fundamental syariah dalam setiap aspek pengelolaannya. Transformasi ini menjadi bukti bahwa Islam mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan esensi ajarannya.

Sistem pengelolaan keuangan modern yang diterapkan di berbagai lembaga pendidikan Islam kini mengedepankan prinsip profesionalisme dan akuntabilitas. Rahman menjelaskan bahwa lembaga-lembaga pendidikan Islam telah mengadopsi sistem informasi manajemen keuangan yang terintegrasi, memungkinkan monitoring dan evaluasi yang lebih efektif terhadap penggunaan dana. Hal ini tidak hanya meningkatkan efisiensi pengelolaan, tetapi juga memperkuat kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap lembaga pendidikan Islam.

Hidayat dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa keberhasilan pengelolaan dana pendidikan Islam tidak lepas dari penerapan prinsip-prinsip syariah yang konsisten. Prinsip amanah menjadi landasan utama, di mana setiap rupiah yang dikelola dipandang sebagai titipan yang harus dipertanggungjawabkan tidak hanya kepada manusia tetapi juga kepada Allah SWT. Prinsip keadilan ('adalah) tercermin dalam distribusi dana yang memperhatikan kebutuhan seluruh komponen pendidikan secara proporsional, sementara prinsip masalah memastikan bahwa setiap keputusan penggunaan dana selalu berorientasi pada kemaslahatan umum.

Peran Pemerintah dan Masyarakat dalam Memfasilitasi Dana Pendidikan

Dukungan pemerintah terhadap pendidikan Islam di Indonesia telah mengalami perkembangan yang signifikan. Fathurrahman memaparkan bahwa pemerintah tidak hanya memberikan dukungan dalam bentuk regulasi, tetapi juga implementasi program-program konkret yang berdampak langsung pada pengembangan pendidikan Islam. Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk madrasah, misalnya, telah membantu meringankan beban operasional lembaga pendidikan Islam dan memungkinkan mereka untuk fokus pada peningkatan kualitas pembelajaran.

Partisipasi masyarakat dalam pendanaan pendidikan Islam juga menunjukkan trend yang menggembirakan. Rahmawati mengamati bahwa kesadaran masyarakat untuk berkontribusi dalam pengembangan pendidikan Islam semakin meningkat. Hal ini tidak hanya terbatas pada kontribusi finansial langsung, tetapi juga meliputi berbagai bentuk dukungan non-finansial yang sama pentingnya bagi keberlangsungan pendidikan Islam. Fenomena ini mencerminkan kuatnya ikatan emosional dan spiritual antara masyarakat Muslim dengan lembaga pendidikan Islam.

Studi Kasus: Implementasi Dana Pendidikan Berbasis Zakat dan Wakaf

Implementasi dana pendidikan berbasis zakat dan wakaf telah menunjukkan hasil yang sangat menjanjikan dalam mendukung keberlanjutan pendidikan Islam. Nasution

mengambil contoh keberhasilan Pondok Modern Darussalam Gontor dalam mengelola wakaf produktif. Melalui sistem pengelolaan yang profesional, Gontor berhasil mengembangkan berbagai unit usaha yang tidak hanya mendukung operasional pesantren tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar.

BAZNAS sebagai lembaga pengelola zakat nasional juga telah menunjukkan peran strategisnya dalam mendukung pendidikan Islam. Program beasiswa yang dikembangkan tidak hanya berfokus pada bantuan finansial semata, tetapi juga mencakup pembinaan karakter dan pengembangan potensi penerima beasiswa. Hal ini sejalan dengan misi pendidikan Islam yang tidak hanya mengembangkan aspek intelektual tetapi juga spiritual dan moral peserta didik.

Wahid dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa keberhasilan implementasi dana pendidikan berbasis zakat dan wakaf sangat bergantung pada tata kelola yang profesional dan transparan. Pengalaman Universitas Islam Indonesia dalam mengembangkan wakaf pendidikan menunjukkan bahwa inovasi dalam pengelolaan wakaf, seperti wakaf saham dan properti, dapat menjadi solusi pembiayaan pendidikan yang berkelanjutan. Model ini tidak hanya menjamin keberlangsungan pendidikan tetapi juga membuka peluang pengembangan institusi yang lebih luas.

Mastuhu menekankan bahwa keberhasilan pengelolaan dana pendidikan Islam tidak dapat dilepaskan dari sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan lembaga pendidikan itu sendiri. Pengalaman berbagai lembaga pendidikan Islam menunjukkan bahwa kombinasi antara manajemen profesional, keterlibatan masyarakat, dan dukungan pemerintah merupakan kunci keberhasilan dalam mewujudkan pendidikan Islam yang berkualitas dan berkelanjutan.

SIMPULAN.

Al-Quran telah memberikan landasan yang kokoh dalam konsep pengelolaan dana pendidikan melalui prinsip-prinsip fundamental yang komprehensif. Pendidikan dalam pandangan Al-Quran merupakan tanggung jawab bersama yang melibatkan berbagai pihak, mulai dari pemerintah, masyarakat, hingga individu. Konsep dana pendidikan dalam Al-Quran tidak hanya berbicara tentang aspek finansial semata, tetapi juga mencakup dimensi spiritual dan sosial. Pengelolaan dana pendidikan dipandang sebagai bentuk ibadah dan perwujudan tanggung jawab sosial, yang bertujuan tidak hanya untuk mencapai efisiensi ekonomi tetapi juga untuk mewujudkan keadilan sosial dan pemberdayaan umat. Prinsip-prinsip seperti keadilan, keberkahan, dan kemaslahatan menjadi panduan utama dalam implementasi sistem pendanaan pendidikan yang sesuai syariah. Konsep dana pendidikan dalam Al-Quran bukan sekadar konsep teoritis, melainkan sistem yang dapat diimplementasikan dan sangat relevan untuk menjawab tantangan pendidikan kontemporer. Keberhasilan penerapan konsep ini di berbagai lembaga pendidikan Islam membuktikan bahwa ajaran Al-Quran tentang pengelolaan dana pendidikan tetap aktual dan dapat menjadi solusi bagi permasalahan pendanaan pendidikan di era modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amin. (2021) *"Islamic Studies di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif-Interkonektif."* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Al-Ghazali, Imam. (1991) *Ihya Ulumuddin. Beirut: Dar Al-Kutub Al-'Ilmiyah.*
- An-Nawawi, Imam. (2002) *Al-Majmu' Syarh al-Muhadhdhab. Beirut: Dar Al-Fikr.*
- As-Suyuthi, Jalaluddin. (2006) *Tafsir Jalalain. Cairo: Al-Azhar Press.*
- Azra, Azyumardi. (2021). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III.* Jakarta: Kencana.
- BAZNAS. (2023) *"Outlook Zakat Indonesia 2023."* Jakarta: Pusat Kajian Strategis BAZNAS.
- BAZNAS. (2023). *Laporan Pengelolaan Dana Zakat untuk Pendidikan.* Jakarta: BAZNAS.
- Departemen Agama Republik Indonesia, (2010) *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Diponegoro, Bandung.
- Fathurrahman, Muhammad. (2023). *"Kebijakan Pendanaan Pendidikan Islam di Indonesia."* Journal of Islamic Education Policy, 4(2).
- Hidayat, Ahmad. (2023). *"Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Pendidikan Islam."* Islamic Education Management Review, 8(1).
- Mastuhu. (2021). *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam.* Jakarta: Logos.
- Nasution, Harun. (2023). *"Wakaf Produktif dan Sustainability Pendidikan Pesantren."* Islamic Economics Journal, 12(3).
- Rahman, Abdul. (2022). *"Manajemen Keuangan Pendidikan Islam di Era Modern."* Jurnal Pendidikan Islam, 15(2).
- Rahmawati, Siti. (2022). *"Partisipasi Masyarakat dalam Pendanaan Pendidikan Islam."* Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 7(1).
- Shihab, M. Quraish. (2017) *"Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Vol. 15."* Jakarta: Lentera Hati.
- UNESCO. (2020) *"Global Education Monitoring Report 2020: Inclusion and Education."* Paris: UNESCO Publishing
- Wahid, Abdurrahman. (2022). *"Peran Wakaf dalam Pengembangan Pendidikan Tinggi Islam."* Journal of Islamic Higher Education, 9(2).